

HUBUNGAN POLA KONSUMSI MAKANAN JAJANAN DENGAN STATUS KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH DI SDN KETINTANG I SURABAYA

Nukita Candra Rukmana

Mahasiswa S1 Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(nukky_nine@yahoo.com)

Rita Ismawati, S.Pd., M.Kes.

Dosen Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(ita_aji@yahoo.com)

Abstrak

Makanan merupakan kebutuhan dasar makhluk hidup tidak terkecuali makanan jajanan yang banyak disukai anak-anak usia sekolah. Pengonsumsi makanan jajanan bagi anak sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi yang optimum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan anak usia sekolah di SDN Ketintang 1 Surabaya. Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan terhadap siswa kelas 1 di SDN Ketintang 1 Surabaya sebanyak 32 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan metode wawancara yaitu *food recall* 3x24 jam untuk mengetahui pola konsumsi makanan jajanan dengan melihat frekuensi makan dan rata-rata asupan energi dan protein selama 3 hari. Data status kesehatan diperoleh dengan cara menggunakan metode wawancara untuk mengetahui riwayat penyakit dan pengukuran berat badan langsung untuk mengetahui status gizi menggunakan BB/U. Analisis data menggunakan metode analisis korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan ($p > 0,05$) besar nilai r ($r = -0,220$) artinya hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan rendah/lemah yaitu hanya 22% hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan. Simpulan pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan anak usia sekolah di SDN Ketintang 1 Surabaya. Hal ini dikarenakan pola konsumsi makanan jajanan anak mempunyai kontribusi energi dan protein yang kurang terhadap tubuh anak sehingga hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan anak rendah/lemah, selain itu pola konsumsi makan bukan faktor utama yang mempengaruhi status kesehatan dikarenakan faktor yang mempengaruhi status kesehatan anak sangat bervariasi seperti alergi, faktor lingkungan, daya tahan tubuh setiap anak berbeda-beda, hal ini yang menyebabkan hubungan antara pola konsumsi makanan jajanan rendah/lemah terhadap status kesehatan anak usia sekolah. Agar diperoleh hasil yang lebih baik lagi, maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan karakteristik responden yang berbeda yaitu tingkat jenjang pendidikan dan lokasi penelitian yang berbeda pula, sehingga dapat dilihat apakah hasil yang diperoleh berbeda atau tidak dengan hasil penelitian saat ini.

Kata kunci: Pola Konsumsi Makanan Jajanan, Status Kesehatan Anak Usia Sekolah

Abstract

Food is a basic need of living things is no exception street food is much preferred primary school children. Consumption of snack food for school children aiming to meet the nutritional needs of the optimum. The purpose of this study was to determine the relationship of street food consumption patterns with the health status of school-age children at SDN Ketintang I Surabaya. Quantitative descriptive study was conducted on the grade one students in SDN Ketintang I Surabaya as many as 32 children. File was collected using the food recall interview method 3x24 hours to find street food consumption patterns by looking at the frequency of eating and the average intake of energy and protein for three days. Great of Health file obtained by using interviews to find out the history of the disease and direct weight measurement to determine the nutritional status using BB / U. Analysis file using Pearson correlation analysis. The results showed that there was no significant association between snack food consumption patterns with great health ($p > 0.05$) the value of r ($r = -0.220$) the connection snack food consumption patterns with low health great/ low at only 22% correlation snack food consumption patterns with the great health . The conclusions in this study is that no significant association between snack food consumption patterns with great health of school-age children in SDN Ketintang I Surabaya. This

is because children snack food consumption patterns have the energy and protein contributes to the child's body so that it can affect a child's health status, in addition to the pattern of food consumption is not a major factor influencing the health status due to factors that affect health status is not a major factor influencing health status of children. In order to obtain better results, it is necessary to further study using a different respondent characteristics are education levels and different research sites, so it can be seen whether the results obtained with different or no results at this time

Keywords: Food Consumption Pattern Snacks, School Age Child Health Status

PENDAHULUAN

Status kesehatan adalah situasi kesehatan yang dialami oleh seseorang dan penyakit yang diderita merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keadaan kesehatan seseorang (Astawan & Wahyuni 1987 dalam Almasari 2007). Status kesehatan seseorang dikatakan baik jika didalam tubuh seseorang tersebut gizi terpenuhi secara baik dan maksimal, dalam pemenuhan kesehatan maka tidak terlepas dari kegiatan makan seseorang atau pola konsumsi pada makanan serta pemenuhan akan kebutuhan pangan bagi penunjang status kesehatan (Anonym, 2009). Makan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan setiap insan baik secara fisiologis, psikologis, sosial, maupun antropologis. Makan selalu terkait dengan upaya manusia untuk mempertahankan hidup serta menjalankan kehidupannya, makan diperlukan untuk memperoleh kebutuhan zat gizi yang cukup untuk kelangsungan hidup, pemulihan kesehatan sesudah sakit, aktivitas, pertumbuhan dan perkembangan. Secara fisiologik, makan merupakan suatu bentuk pemenuhan atau pemuasan rasa lapar, selain itu makanan dapat menjadi sumber pengganggu kesehatan bila makanan yang dikonsumsi tidak sehat, oleh karena itu syarat utama makanan yang dikonsumsi oleh manusia harus mengandung zat gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh sehingga tidak mengganggu atau merugikan kesehatan manusia (Wiranatakusuma, 2001). Jenis makanan yang banyak dikonsumsi dan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan adalah makanan jajanan. Konsumsi makanan jajanan di masyarakat diperkirakan terus meningkat mengingat terbatasnya waktu anggota keluarga untuk mengolah makanan sendiri. Anak sekolah dasar merupakan sasaran strategis dalam

perbaikan kesehatan masyarakat. Hal ini menjadi penting karena anak sekolah dasar merupakan generasi penerus tumpuan bangsa sehingga perlu dipersiapkan dengan baik kualitasnya. Anak sekolah dasar mengalami pertumbuhan secara fisik dan mental yang sangat diperlukan guna menunjang kehidupannya di masa datang guna mendukung keadaan tersebut anak sekolah dasar harus sehat dan jauh dari gangguan kesehatan yang sering dialami oleh anak sekolah dasar pada umumnya. Beberapa faktor yang memperburuk keadaan kesehatan anak sekolah dasar, antara lain anak dalam usia ini umumnya sudah dapat memilih dan menentukan makanan apa yang dia sukai dan mana yang tidak. Pada usia seperti ini anak gemar sekali jajan, sehingga mereka menolak untuk makan pagi di rumah dan sebagai ganti dimintanya uang untuk jajan. Saat ini beragam jenis makanan jajanan anak sekolah dasar yang dijual di lingkungan sekolah terutama di kantin (Moehji,2001). Kebiasaan jajan anak sekolah dasar di kantin sekolah atau di penjual makanan sekitar sekolah, merupakan tantangan besar bagi semua pihak, orang tua, guru dan persatuan orang tua murid khususnya dinas pendidikan dan dinas kesehatan harus memperhatikan bagaimana asupan gizi anak sekolah tercukupi dengan baik. Gizi yang diperoleh seorang anak melalui konsumsi makanan khususnya konsumsi makanan jajanan di sekolah setiap hari berperan besar dalam menyumbang asupan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan anak selanjutnya dari hasil data penelitian akan diuji hubungan dengan menggunakan uji korelasi pearson yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian cross sectional dengan menggunakan analisis data statistik sehingga penelitian ini sama dengan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan anak yang dilaksanakan pada bulan Oktober-November. Lokasi dilaksanakan di SDN Ketintang I Surabaya dengan memilih tingkat kelas rendah yaitu anak usia sekolah 6-8 tahun atau sekolah dasar. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas 1 sekolah dasar di SDN Ketintang I Surabaya. Data yang dikumpulkan meliputi; jenis kelamin, umur, berat badan, pola konsumsi makanan jajanan anak usia sekolah, status kesehatan anak usia sekolah. Pengumpulan data yang digunakan ialah dengan cara wawancara menggunakan metode food recall 3x24 jam untuk mengetahui pola konsumsi makanan jajanan meliputi frekuensi makannya serta rata-rata asupan energi dan protein dari makanan jajanan yang dikonsumsi selama satu hari. Data status kesehatan diperoleh dengan cara metode wawancara untuk mengetahui frekuensi gangguan penyakit yang diderita selama 3 bulan terakhir dan pengukuran langsung untuk menghitung status gizi anak dengan menggunakan indeks BB/U. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program nutrisoft dan SPSS 16 for Windows. Program nutrisoft digunakan untuk menghitung status gizi dan kandungan energi protein makanan. Analisis data dilakukan dengan secara bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel, uji yang dipakai adalah uji korelasi pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Jumlah sampel yang digunakan sebagai responden adalah siswa-siswi kelas 1 di SDN Ketintang I Surabaya sebanyak 32 anak yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Karakteristik sampel tersaji pada tabel :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

JenisKelamin	Jumlah	Persen(%)
Laki – laki	19	59,375
Perempuan	13	40,625
Total	32	100,0

Jenis kelamin sampel pada tabel 4.1 terlihat bahwa dari ke 32 sampel, sebanyak 19 sampel (59,37%) adalah berjenis kelamin laki-laki dan 13 sampel (40,62%) adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada siswa kelas 1 di SDN Ketintang 1 Surabaya didominasi sampel dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia (Thn)	Siswa Kelas I		jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	n	%
6	4	5	9	28,1
7	12	9	21	65,6
8	2	0	2	6,25
Jumlah	18	14	32	100,0

Usia sampel pada tabel 4.2 terlihat bahwa dari ke 32 sampel, sebanyak 21 sampel (65,6%) berusia 7 tahun, 9 sampel (28,1%) berusia 6 tahun, 2 sampel (6,25%) berusia 8 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada siswa kelas 1 di SDN Ketintang 1 Surabaya didominasi sampel dengan usia 7 tahun yaitu 12 sampel jenis kelamin laki-laki dan 9 sampel dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3
Berat Badan Responden

Berat Badan (Kg)	Jumlah	
	n	%
15-19 kg	7	21,8
20-24 kg	16	50
25-29 kg	7	21,8
30-34 kg	1	3,1
35-39 kg	1	3,1
Jumlah	32	100,0

Berat badan sampel pada tabel 4.3 terlihat bahwa dari ke 32 sampel, sebanyak 16 sampel (50%) mempunyai berat badan 20-24kg, 7 sampel (21,8%) mempunyai berat badan 15-19kg, 7 sampel (21,8%) mempunyai berat badan 25-29kg, 1 sampel (3,1%) mempunyai berat badan 30-34kg, 1 sampel (3,1%)

mempunyai berat badan 35-39 kg. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada siswa kelas 1 di SDN Ketintang 1 Surabaya didominasi sampel yang mempunyai berat badan 20-24 kg.

Tabel 4.4
Frekuensi makan responden

Jenis Mak. jajanan	Frek Makan/hari			n	%
	1-3 kali/hari	1-2 kali/hari	<1 kali/hari		
Mak.Berat	16	16	0	32	100,0
Mak. Ringan	18	14	0	32	100,0
Minuman	1	31	0	32	100,0
jumlah				32	100,0

Frekuensi makan sampel pada tabel 4.4 terlihat bahwa dari ke 32 sampel, sebagian besar mengkonsumsi makanan berat sebanyak 16 sampel frekuensi makannya 1-3kali/hari dan 16 sampel frekuensi makannya 1-2kali/hari, mengkonsumsi makanan kudapan sebanyak 14 sampel frekuensi makannya 1-2kali/hari, dan 18 sampel frekuensi makannya 3-4kali/hari, mengkonsumsi minuman sebanyak 31 sampel frekuensi makannya 1-2kali/hari dan 1 sampel frekuensi makannya 3-4kali/hari. Pada penelitian ini tidak ditemukan frekuensi makan <1kali/hari baik dari makanan berat (*heavy meal*), Makanan kudapan (*snack*) dan minuman (*beverage*).

Tabel 4.5
Asupan energi responden

Asupan Energi Responden (%)	Jumlah	
	n	%
20-29	6	18,7
30-39	5	15,7
40-49	14	43,7
50-59	6	18,7
>60	1	3,2
Jumlah	32	100,0

Asupan energi makanan jajanan terhadap sampel pada tabel 4.5 sebagian besar berkisaran antara 40-49 persen (43,7% atau 14 sampel). Asupan energi sampel pada makanan jajanan didapat hasil yaitu antara 344,6 sampai 940,6 kkal. konsumsi makanan jajanan didapatkan dari jenis makanan yang tergolong makanan jajanan berat, ringan dan minuman.

Tabel 4.6
Asupan protein responden

Asupan protein responden (%)	Jumlah	
	n	%
10-19	10	31,25
20-29	12	37,5
30-39	9	28,125
40-49	1	3,125
>50	0	0
Jumlah	32	100,0

Asupan protein makanan jajanan terhadap sampel pada tabel 4.6 sebagian besar asupan protein dari makanan jajanan yang dikonsumsi yaitu 20-29 % AKP oleh 12 sampel, jumlah asupan protein antara 37,9gram sampai dengan 42,5gram. Asupan protein makanan jajanan yang dikonsumsi didapat hasil yaitu antara 14,1 sampai 22 gram. Konsumsi makanan jajanan didapatkan dari jenis makanan yang tergolong makanan jajanan berat, ringan dan minuman.

Tabel 4.7
Status Gizi Responden

Status Gizi	Jumlah	
	N	%
Normal	16	50
KEP Ringan	16	50
KEP Sedang	0	0
KEP Berat	0	0
Jumlah	32	100,0

Status gizi pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebanyak 16 sampel (50%) status gizi normal, sebanyak 16 sampel (50%) status gizi KEP Ringan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada siswa kelas 1 di SDN Ketintang 1 Surabaya sampel dengan status gizi sebanyak 16 sampel dan Status KEP Ringan sebanyak 16 sampel.

Tabel 4.8
Riwayat Penyakit Responden

Gangguan Penyakit	Jumlah	
	n	%
Sakit 1-2 kali/bln	4	12,5
Sakit 3-4 kali/bln	18	56,25
Sakit 5-6 kali/bln	10	31,25
Sakit >7 kali/bln	0	0
Jumlah	32	100,0

Riwayat Penyakit pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa sebanyak 18 sampel mengalami sakit 3-4 kali/bulan, 10 sampel mengalami sakit 5-6 kali/bln, 4 sampel mengalami sakit 1-2 kali/bln. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sampel yang telah diteliti mengalami gangguan penyakit dengan frekuensi 3-4 kali/bulan.

Tabel 4.9
Pola Konsumsi Makanan Jajanan

Klasifikasi	Jumlah responden	
	n	%
Baik	0	0
Sedang	23	71,8
Kurang	9	28,2
Kurang sekali	0	0
Jumlah	32	100,0

Sebagian besar sampel pada SDN Ketintang I Surabaya memiliki pola konsumsi makanan jajanan sedang (Tabel 4.5) yaitu sebanyak 23 sampel (71,8%) dengan pola konsumsi sedang, 9 sampel (28,2%) dengan pola konsumsi kurang.

Tabel 4.10
Status Kesehatan Responden

Klasifikasi	Jumlah responden	
	n	%
Baik	11	34,3
Sedang	21	65,7
Kurang	0	0
Kurang sekali	0	0
Jumlah	32	100,0

Sebagian besar sampel pada SDN Ketintang I Surabaya memiliki status kesehatan sedang (Tabel 4.4) yaitu sebanyak 21 sampel (65,7%) dengan status kesehatan sedang, 11 sampel (34,3) dengan status kesehatan baik.

Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Status Kesehatan Anak Usia Sekolah Di SDN Ketintang I Surabaya

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis yaitu uji korelasi pearson tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan anak usia sekolah, nilai $r=-0,220$, $p>0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan rendah/lemah yaitu hanya 22% hubungan antara pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan anak tabel hubungan dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11
Hubungan Pola konsumsi dengan status kesehatan anak

Pola Konsumsi makanan jajanan (X)	Pearson Correlation	Status kesehatan (Y)
		-.220
	Sig. (2-tailed)	.277
	N	32

Pembahasan

Pola konsumsi dapat didefinisikan sebagai cara seseorang atau sekelompok orang dalam memilih hidangan dan memakannya sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologi, psikologi, sosial, budaya. Pola konsumsi dapat dinamakan kebiasaan makan (Suhardjo, 2003). Gambaran pola konsumsi makanan jajanan anak diperoleh dari jumlah frekuensi makan dan rata-rata asupan energi serta protein dari makanan jajanan yang dikonsumsi selama 1 hari. Status Kesehatan adalah keadaan fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara lengkap dan bukan hanya sekedar tidak mengidap penyakit atau kelemahan. Gambaran status kesehatan diperoleh dengan melihat frekuensi gangguan penyakit yang dialami selama 3 bulan terakhir dan data status gizinya, status gizi diukur dengan penimbangan berat badan secara langsung terhadap sampel berdasarkan indeks BB/U.

Hubungan antara pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan responden dapat diketahui dengan mengetahui frekuensi makan makanan jajanan responden yang digolongkan

menurut jenisnya yaitu makanan berat, ringan, minuman selama 1 hari, rata-rata asupan energi dan protein dari makanan jajanan yang dikonsumsi selama 1 hari, riwayat penyakit/gangguan penyakit yang diderita selama 3 bulan terakhir ini, dalam pelaksanaannya perlu adanya orang tua responden untuk memperoleh hasil data ini, selanjutnya status gizi responden yang diukur langsung berdasarkan indeks BB/U.

Hasil analisis data hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan diperoleh ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan, selanjutnya hasil analisis data diperoleh angka $r = -0,220$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan rendah/lemah yaitu hanya 22% hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan. Hal ini dikarenakan asupan energi dan protein yang masuk kedalam tubuh anak kurang, sehingga gizi anak kurang hal ini mempengaruhi hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan rendah, selain itu faktor yang menyebabkan hubungan ini rendah adalah bahwasanya gangguan penyakit pada anak usia sekolah tidak seluruhnya dipengaruhi oleh pola konsumsi makannya karena faktor lain yang bisa mempengaruhi gangguan penyakit yang dialami oleh anak seperti faktor lingkungan, alergi terhadap makanan tertentu, daya tahan tubuh yang berbeda-beda dari masing-masing anak bisa mempengaruhi gangguan penyakit yang mungkin dialami oleh anak. Jika dihubungkan dengan kajian pustaka yang berbunyi bahwasanya anak yang sehat itu jarang sekali mengalami gangguan/penyakit meskipun anak mengalami gangguan/penyakit tetapi frekuensinya jarang sekali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kesehatan responden di SDN Ketintang I Surabaya jumlah paling banyak yaitu mempunyai status kesehatan dengan kategori “sedang”. Hal ini dapat dilihat dari riwayat penyakitnya/gangguan penyakit yang diderita yaitu paling banyak sampel jarang mengalami sakit serta status gizi dari sampel paling banyak status gizinya sedang .

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari permasalahan yang ada maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan anak usia sekolah di SDN Ketintang I Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh angka taraf signifikan ($p > 0,05$), oleh karena itu hubungan yang rendah/ lemah antara pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan anak usia sekolah di SDN Ketintang I Surabaya dengan diperoleh angka $r = -0,220$ yang artinya hanya 22 % hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan anak usia sekolah di SDN Ketintang I Surabaya.

Saran

1. Perlunya penelitian selanjutnya untuk mengetahui hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan dengan karakteristik dan jumlah sampel yang berbeda misalnya tingkat jenjang kelas yang berbeda dan lokasi yang berbeda pula.
2. Perlunya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan status kesehatan

UCAPAN TERIMAH KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada dosen pembimbing , dosen penguji, kepala sekolah SDN Ketintang I Surabaya, Guru, Siswa-siswi SDN Ketintang I Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasari A. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi dan lansia pria di Desa Sukajadi Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor*. [skripsi]. Bogor: Faperta IPB.
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian* .Jakarta: PT Rineka
- Departemen Kesehatan RI. 2001. *Pedoman Penyuluhan Gizi pada Anak Sekolah bagi Petugas Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat.
- Fitriyani Y. 2008. *Kondisi lingkungan, perilaku hidup sehat dan status kesehatan wanita pemetik teh di PTPN VIII Pengalengan, Bandung Jabar*. [skripsi]. Bogor: Faperta IPB.
- Guhardja S, Madanijah S, Wulandari S, Natal NPS, and Akbar M. *The role of street foods in the household food consumption: A survey in Bogor*.

Proceeding of the 4th ASEAN Food Conference
1992. IPB Press. 1992.

Hardjono. 2000. *Faktor-faktor yang mempengaruhi
partisipasi masyarakat untuk hidup sehat*. [tesis].

Bogor: Faperta IPB.

<http://www.bps.go.id>. *Makanan dan Kecerdasan
Anak*

